

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat

Minati didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebagai dorongan batin yang kuat terhadap suatu hal atau objek tertentu. Secara umum, minat (*interest*) dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang besar disertai semangat terhadap suatu hal. Minat juga mencerminkan kecenderungan yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas atau mencapai sesuatu yang diinginkan. Selain itu, minat berperan dalam menstimulasi perhatian seseorang terhadap orang lain, objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Dengan demikian, minat merupakan bagian faktor internal dalam diri individu yang memengaruhi pilihan dan arah perilakunya.

Minat menurut Rahmat (2018), merupakan kondisi saat seseorang memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diiringi rasa keinginan untuk mengetahui, memiliki, membuktikannya serta mempelajarinya. Minat membuat seseorang cenderung menyukai atau tidak menyukai suatu hal, sehingga menumbuhkan ketertarikan terhadap objek tersebut. Perasaan tersebut menjadi dasar terbentuknya minat. Oleh karena itu, minat individu dapat diidentifikasi melalui pernyataan mengenai ketertarikan atau ketidak tertarikan terhadap suatu objek. Minat terbentuk setelah individu memperoleh informasi mengenai suatu objek atau keinginan, melibatkan perasaan, terarah pada objek atau aktivitas tertentu, serta dipengaruhi oleh lingkungan.

2.1.1 Jenis-jenis minat

Minat dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis menurut (Suharyat, 2009) sebagai berikut:

1. Minat menurut timbulnya, dibagi dua macam yaitu:
 - a. Minat primitive adalah minat yang muncul akibat kebutuhan biologis atau kondisi tubuh, seperti kebutuhan akan makanan, perasaan nyaman, kebebasan dalam beraktivitas, serta kebutuhan seksual.

- b. Minat kultural atau sosial merupakan Minat yang terbentuk sebagai hasil dari proses pembelajaran, namun tidak secara langsung berkaitan dengan kondisi pribadi seseorang. Sebagai contoh, ketertarikan seseorang untuk belajar dapat muncul karena adanya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan memberikan penghargaan lebih kepada individu yang berpendidikan tinggi. Keadaan ini kemudian menjadi dorongan bagi seseorang untuk belajar dan meraih prestasi, demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan yang dianggap penting bagi harga diri mereka.
2. Minat berdasarkan arahnya, minat dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu:
- a. Minat intrinsik merujuk pada ketertarikan yang muncul secara langsung terhadap suatu aktivitas, di mana minat tersebut bersifat mendalam dan murni. Misalnya, seseorang belajar karena memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan atau menikmati kegiatan baca membaca, bukan karena mengharapkan pujian atau imbalan.
 - b. Minat ekstrinsik adalah ketertarikan yang didasarkan pada hasil atau tujuan akhir dari suatu aktivitas. Ketika tujuan tersebut telah tercapai, minat terhadap aktivitas tersebut cenderung menurun atau bahkan menghilang. Misalnya, seseorang belajar semata-mata untuk meraih peringkat tertinggi di kelas atau agar lulus ujian.
3. Minat berdasarkan cara mengekspresikannya, minat dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:
- a. *Expressed interest* Merupakan bentuk minat yang ditunjukkan melalui permintaan kepada individu untuk menyampaikan atau mencatat berbagai aktivitas yang mereka gemari, baik yang berkaitan dengan tugas maupun bukan, yang dilakukan dengan perasaan senang atau antusias
 - b. *Manifest interest* adalah minat yang ditunjukkan melalui cara mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subjek.
 - c. *Tested interest* adalah minat yang ditunjukkan dengan cara menarik kesimpulan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.

- d. *Inventoried interest* merupakan minat yang ditunjukkan dengan menggunakan alat yang telah distandardisasi.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat merupakan salah satu faktor penting yang ada dalam diri individu. Rasa tertarik terhadap suatu hal seperti pekerjaan, objek, orang, benda, atau persoalan yang relevan dengan dirinya biasanya muncul karena dipengaruhi oleh sejumlah faktor tertentu. Menurut Suharyat (2009), minat dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan luar individu).

1. Faktor internal

- a. Motivasi merupakan keadaan psikologis dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan berbagai tindakan guna mencapai tujuan tertentu.
- b. Sikap merupakan kecenderungan beral dari diri seseorang untuk menerima atau tidak menerimanya sesuatu yang dianggap bernilai, secara positif maupun negatif.
- c. Permainan adalah bentuk aktivitas psikis yang terfokus pada suatu objek, di mana perhatian terhadap objek tersebut semakin meningkat secara intensif.
- d. Pengalaman merupakan proses mengenali lingkungan fisik, baik yang berada dalam diri maupun di luar dirinya, melalui penggunaan alat indra.
- e. Tanggapan merupakan informasi yang terekam dalam ingatan setelah individu melakukan suatu pengamatan. Jika ditelaah dengan seksama, terdapat perbedaan antara proses mengamati dan memberikan tanggapan, meskipun keduanya memiliki keterkaitan erat. Tanggapan muncul setelah proses pengamatan terjadi; oleh karena itu, semakin cermat seseorang mengamati suatu objek, maka tanggapannya akan semakin positif.
- f. Persepsi adalah proses mengenali atau mengidentifikasi sesuatu, dan sering kali digunakan dalam konteks indra perasa. Persepsi terbentuk saat objek yang diingat atau diidentifikasi dipengaruhi oleh tanggapan langsung terhadap objek atau rangsangan tersebut.

2. Faktor eksternal

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk minat individu, karena dapat memberikan pengaruh besar bagi seseorang, baik melalui aspek fisik yang berhubungan dengan benda nyata, maupun melalui kondisi yang berdampak pada aspek psikologis. Secara umum, lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

- a. Lingkungan fisik merupakan seluruh unsur tak bernyawa yang berada di sekitar manusia. seperti tanah, air, udara, dan sebagainya.
- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat tempat individu saling berinteraksi satu sama lain. Kondisi masyarakat dalam lingkungan ini dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap individu.

2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menuju kedewasaan. Pendidikan juga sebuah cara yang dirancang dengan sadar dan sistematis guna menciptakan proses serta lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam mengoptimalkan potensi diri. Potensi ini meliputi nilai-nilai religius, kemampuan dalam mengatur diri, karakter pribadi, kapasitas intelektual, moral yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial (Wahyumi, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata dasar didik. Apabila diberi awalan me-, kata tersebut menjadi mendidik, yang berarti memelihara serta memberikan latihan, ajaran, bimbingan, dan pengarahan yang berkaitan dengan akhlak serta kecerdasan pikiran.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan mengarahkan perubahan dalam sikap dan perilaku baik pada individu maupun sekelompok orang menuju kedewasaan melalui penyampaian materi pembelajaran serta pelatihan keterampilan, serta mencakup proses, cara, dan tindakan mendidik. Pendidikan dalam artian luas merupakan suatu upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis, hal ini bertujuan untuk mengembangkan suasana dan proses pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam mengoptimalkan potensi mereka, guna mewujudkan penguatan nilai-nilai spiritual

keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan karakter yang kuat, pengembangan kecerdasan intelektual, budi pekerti yang luhur, serta penguasaan keterampilan yang sesuai dan dibutuhkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

2.2.1 Jenis-jenis pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sistem pendidikan di Indonesia mencakup tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

1. Pendidikan Formal

Merupakan satu jalur pendidikan yang diadakan secara sistematis serta bertingkat, meliputi jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Contoh institusinya antara lain Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi dan politeknik.

2. Pendidikan Non formal

Pendidikan nonformal ditujukan untuk rakyat yang butuh pendidikan alternatif untuk pelengkap, pengganti, atau penunjang pendidikan formal. Bentuknya dapat berupa kegiatan seperti kursus, pelatihan keahlian, serta program pendidikan kesetaraan.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan aktivitas belajar yang terjadi secara alami dan berlangsung di lingkungan keluarga atau masyarakat tanpa melalui sistem pendidikan yang terstruktur lingkungan keluarga dan sosial, tanpa melalui lembaga pendidikan resmi. Misalnya melalui pembiasaan di rumah, pembelajaran mandiri, serta penanaman nilai-nilai dari orang tua kepada anak.

2.3. Politeknik Kementerian Kesehatan Tanjungkarang

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang kesehatan. Institusi ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Nomor 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001, serta

diperkuat dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1049/Menkes/SK/VI/2003 tertanggal 15 Juli 2003. Pembentukan politeknik ini merupakan hasil penggabungan dari delapan akademi, yang terdiri atas berbagai akademi di bidang kesehatan, antara lain Akademi Keperawatan, Akademi Kebidanan, Akademi Kesehatan Lingkungan, Akademi Analis Kesehatan, Akademi Kesehatan Gigi, Akademi Teknik Gigi, Akademi Kebidanan Metro, serta Akademi Keperawatan Kotabumi. Institusi pendidikan tinggi yang memiliki fokus pada bidang kesehatan di Provinsi Lampung adalah Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang. Politeknik ini berada di bawah naungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan lokasi kampus di Kota Bandar Lampung (Buku Panduan Akademik, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018, struktur organisasi dan tata kerja Poltekkes yang berada dalam lingkup BPPSDMK telah diatur secara rinci. Dalam struktur tersebut, Poltekkes Tanjungkarang berperan sebagai unit pelaksana teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPPSDMK.

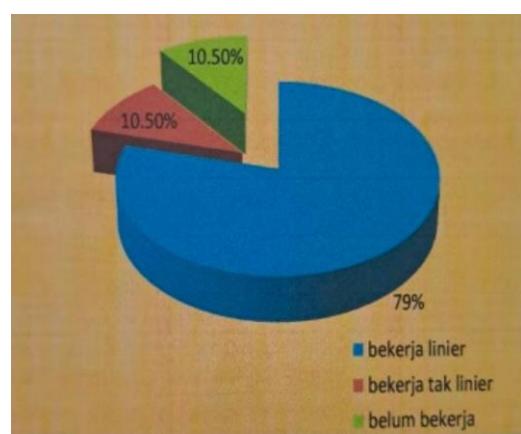
2.3.1 Teknik gigi

Teknisi gigi merupakan tenaga kesehatan yang menjadi mitra kerja dokter gigi dalam menunjang layanan kesehatan gigi. Sebagai profesional yang bekerja di laboratorium kesehatan gigi, teknisi gigi dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap hasil kerja laboratorium serta meningkatkan kualitas pelayanan. Teknisi gigi memiliki wewenang untuk melaksanakan pekerjaan keteknisian di bidang kesehatan gigi sesuai dengan keahliannya, salah satunya bidang Teknik Gigi memiliki fokus utama pada keterampilan dalam merancang dan memproduksi gigi tiruan. Program studi ini mulai berdiri secara resmi pada tahun 2009, yang didasari oleh Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.05/1/2/4 /2370/2009 mengenai pembentukan Departemen Teknik Gigi. Teknik Gigi memiliki fokus pada pelatihan di laboratorium teknik gigi, yang sejalan dengan

misi keempat Program Studi, yaitu menyelenggarakan pelatihan laboratorium berbasis kompetensi untuk tercapainya tujuan produk teknik gigi yang bernilai. Masa studi Program Studi DIII Teknik Gigi ditempuh selama enam semester atau tiga tahun akademik (Buku Panduan Akademik Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, 2019).

2.3.2 Profile lulusan teknik gigi

Pada periode pendidikan 2021/2022, Program D-III Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang meluluskan sebanyak 34 mahasiswa, terdiri atas 32 mahasiswa angkatan 2019 dan 2 mahasiswa angkatan 2018. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi yang dicapai adalah 3,37, dengan rata-rata IPK sebesar 2,97. Tingkat kelulusan tepat waktu mencapai 94,1%, sedangkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Kesehatan Tanjungkarang berada pada angka 98%. Hasil survei lanjutan terhadap 38 lulusan pada periode wisuda tahun 2021 menunjukkan bahwa 89,5% lulusan telah bekerja sebelum masa tunggu enam bulan berakhir, sedangkan 10,5% sisanya belum bekerja. Dari lulusan yang telah bekerja tersebut, 79% bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, sementara 10,5% lainnya bekerja di luar bidang utama (Laporan Kemahasiswaan Jurusan Teknik Gigi, 2022).



Gambar 2. 1 Profil Lulusan

Profesi teknik gigi merujuk pada tenaga kesehatan yang telah menyelesaikan pendidikan formal di Program Studi Teknik Gigi sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2012). Sementara itu,

pekerjaan keteknisian gigi mengacu pada aktivitas laboratorium yang meliputi pembuatan protesa gigi cekat, gigi tiruan lepasan, kombinasi dari gigi tiruan, alat ortodontik, serta protesa maksilofasial (Menteri Ketenagakerjaan RI, 2019). Lulusan Teknik gigi dapat bekerja secara mandiri melalui pendirian laboratorium gigi, menjadi tenaga pengajar, aparatur sipil negara (ASN), tenaga kesehatan militer, atau bekerja di laboratorium gigi swasta. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) menjadi acuan dalam menjalankan profesi keteknisian gigi

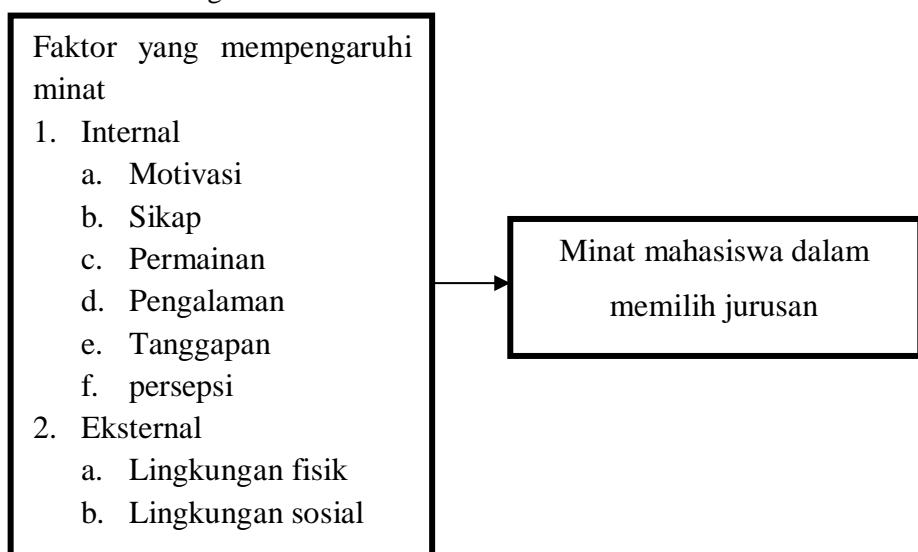
2.3.3 Laboratorium teknik gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Laboratorium jurusan Teknik Gigi berperan sebagai tempat pembelajaran yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran dan praktik dalam rangka mencapai kompetensi di bidang teknik gigi. Laboratorium pendidikan berfungsi sebagai unit pendukung akademik di lingkungan lembaga pendidikan. Sebagai fasilitas penunjang akademik, Laboratorium Teknik Gigi di Politeknik Kementerian Kesehatan Tanjungkarang digunakan dalam kegiatan terbatas seperti pengujian, kalibrasi, dan produksi, dengan menerapkan metode keilmuan yang relevan serta menggunakan peralatan dan bahan sesuai standar. Aktivitas ini mendukung pelaksanaan tiga fungsi utama institusi pendidikan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian ilmiah, dan pelayanan kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kajian terhadap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuannya ialah memberikan dasar pemahaman yang menyeluruh kepada peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan dan merumuskan unsur-unsur variabel yang akan dianalisis dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 2. 2 Kerangka Teori



2.5 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep dalam suatu penelitian merupakan bentuk penjabaran sekaligus visualisasi yang menggambarkan hubungan timbal balik antara suatu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lain yang memiliki keterkaitan erat terhadap isu atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian

Tabel 2.2 Kerangka Konsep

